

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Angkutan Sungai merupakan angkutan yang berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan jaringan jalan dan/atau jaringan jalur kereta api yang dipisahkan oleh perairan untuk mengangkut penumpang dan kendaraan beserta muatannya. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus diimbangi dengan pelayanan jasa yang baik. Pelayanan jasa yang baik meliputi sarana dan prasarana yang memadai, dan juga operasional dermaga yang baik.

Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir terletak di bagian Timur Provinsi Sumatera Selatan yaitu tepatnya antara 104°20' dan 106°00' Bujur Timur dan 2°30' sampai 4°15' Lintang Selatan, luasnya mencapai 19.023,47 km<sup>2</sup> dengan kepadatan penduduk sekitar 40-41 jiwa per km<sup>2</sup>.



Sumber :Google Search (2021)

Gambar I.1 Peta Administrasi Kabupaten Ogan Komering Ilir

Secara administrasi berbatasan dengan :

- a. Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Ogan Ilir dan Kota Palembang di sebelah Utara;
- b. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dan Provinsi Lampung di sebelah Selatan;
- c. Kabupaten Ogan Ilir dan Kabupaten OKU Timur di sebelah Barat, dan;
- d. Selat Bangka dan Laut Jawa di sebelah Timur.

Salah satu dermaga yang dikelola oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah Dermaga sungai Lumpur. secara geografis terletak di wilayah kecamatan Cenggal dengan titik koordinat  $3^{\circ}24'35,50''$  S dan E  $105^{\circ}52'30.42''$  BT. Dermaga Sungai Lumpur merupakan titik simpul bagi moda angkutan perairan daratan Kabupaten Ogan Komering Ilir, khususnya di kecamatan Cenggal. Letaknya berada dekat dengan pasar. Hal ini menyebabkan aktifitas masyarakatnya sangat ramai.

Kabupaten ini terdiri atas 18 Kecamatan dengan Wilayah yang paling luas adalah Kecamatan Tulung Selapan ( $4.853,40 \text{ Km}^2$ ) dan yang paling sempit adalah Kecamatan Kota Kayuagung ( $145,45 \text{ Km}^2$ ), sekitar 75 persen dari luas wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan bentangan rawa dan 25 persen merupakan daratan. Daerah ini dialiri oleh banyak sungai dan memiliki wilayah pantai dan laut. Wilayah pesisir pantai Timur Kabupaten Ogan Komering Ilir meliputi Kecamatan Air Sugihan, Tulung Selapan, Cengal dan Kecamatan Sungai Menang.

Kabupaten Ogan Komering Ilir dialiri oleh beberapa sungai besar yaitu sungai komering yang mengalir mulai dari Kecamatan Tanjung Lubuk, Pedamaran, Kayuagung, Sirah Pulau Padang dan Kecamatan Jejawi serta bermuara di Sungai Musi di Kota Palembang, Sungai Mesuji mengalir dari Kecamatan Mesuji sampai Kecamatan Sungai Menang yang merupakan perbatasan Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. Sedangkan sungai lainnya antara lain Sungai Lempuing, Air Sugihan, Sungai Jeruju, Sungai Riding, Sungai Lebong Hitam, Sungai Lumpur dan Sungai Jeruju. Danau Teluk Gelam merupakan potensi sumber penampungan air, sarana olahraga air dan objek wisata. Disamping itu juga terdapat lebak Danau Rasau di Kecamatan Pedamaran, Lebak Deling di Kecamatan Pangkalan Lampam dan Lebak Air Itam di Kecamatan Pedamaran.

Dermaga merupakan hal yang perlu disediakan pada suatu daerah yang memiliki perairan daratan yang baik. Fungsi dermaga sebagai tempat

tambat atau sandar kapal, yang memiliki peranan penting dalam menunjang kelancaran distribusi barang.

Fasilitas dermaga juga sangat di butuhkan guna menunjang kelancaran suatu dermaga khusus nya dermaga sungai lumpur yang tidak pernah ada perbaikan sama sekali dari pertama kali dermaga dibangun pada tahun 2007 yang menyebabkan fasilitas dermaga banyak yang rusak dan tidak layak.

Fasilitas tambat yang ada di dermaga sungai lumpur seperti *bolder* dan *fender* yang rusak dan tidak layak sehingga pemilik kapal mengikat kapal mereka langsung di tiang dermaga yang ditakutkan jika dilakukan secara terus menerus dapat mengakibatkan patahnya tiang dermaga apa lagi di dermaga sungai lumpur juga tidak terdapat *fender* sehingga kapal yang sandar langsung menabrak dermaga yang jika di biarkan akan merusak dermaga itu sendiri



Sumber : Hasil Dokumentasi Tim PKL OKI , 2021

Gambar I.2 Tidak terdapatnya *fender* dan *bolder* di dermaga sungai lumpur

Dengan kondisi tersebut maka dapat mengurangi tingkat pelayanan di dermaga, Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik mengambil judul. **“Tinjauan Kelayakan Fasilitas Tambat Dermaga Sungai Lumpur Kabupaten Ogan Komering Ilir ”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dan agar sasaran tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka dibuat beberapa perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Kelayakan Fasilitas Tambat Dermaga Sungai Lumpur Kabupaten Ogan Komering Ilir ?
2. Apa Saja Upaya yang Akan Dilakukan Untuk Meningkatkan Kelayakan Fasilitas Tambat Dermaga Sungai Lumpur Kabupaten Ogan Komering ilir ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Menganalisis Kelayakan Fasilitas Tambat Dermaga Sungai Lumpur Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Untuk Menganalisis Upaya Peningkatan Apa Saja Untuk meningkatkan Fasilitas Tambat Yang di Butuhkan Dermaga Sungai Lumpur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi keilmuan pada bidang transportasi sungai khususnya di bagian sistem pelayanan pada suatu dermaga. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bahan ajar pada tingkat Perguruan Tinggi dan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan sistem pelayanan penumpang di dermaga serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Taruna, pembuatan KKW bermanfaat untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan, memberikan informasi berupa pengetahuan dan wawasan kepada seluruh civitas akademika di Politeknik Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan Palembang.
- c. Bagi Instansi Pemerintahan, Dinas Perhubungan Ogan Komering Ilir dapat dijadikan acuan dalam menentukan fasilitas dermaga di dermaga Sungai Lumpur serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya

### 1.5 Ruang lingkup penelitian

Untuk memberikan fokus pembahasan masalah pada tugas akhir ini, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran
2. Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2009 Tentang Kepelabuhanan
3. Keputusan Menteri 52 tahun 2004 Tentang Kepelabuhan
4. Menurut Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: SK.2681/AP.005/DRJD/2006 tentang Pengoperasian Pelabuhan Penyeberangan.